BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, saran dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Dianggap sebagai kompoen yang paling penting karena yang mampu memahami dan meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.[2] Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.[3]

Oleh karena itu, tugas seorang guru tidaklah mudah tidak hanya mengajar di dalam kelas kemudian selesai begitu saja. Akan tetapi guru sangat mengupayakan kemampuan belajar peserta didiknya. Sehingga setelah kegiatan pembelajaran selesai peserta didik tetap ingat dengan apa yang diajarkan, bahkan peserta didik bisa mengamalkannya. Contohnya ilmu membaca Al-Qur'an yang diajarkan oleh para guru yang bisa diamalkan saat membaca Al-Qur'an.

Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di

---

[2] Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

[3] *Ibid.*, hal. 128

mushaf, dan membacanya adalah ibadah.[4] Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban.[5]

Pendidikan Agama Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa, serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamat ajaran Islam dengan adanya perkembangan zaman.[6]

Sementara disadari, jatuh bangunnya umat Islam pada dasarnya tergantung pada jauh dekatnya umat Islam dengan kitab sucinya. Bila umat Islam menjadikan Al-quran sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas dan sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari Al-Quran, maka kemunduranlah yang akan dialami. Karena Al-Quran yang diturunkan oleh Allah SWT bagi kaum muslimin merupakan pedoman hidup yang dapat membawa kepada kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.

Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari Al-Quran dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntutan yang tidak akan pernah ada habisnya. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan matrealistik,

---

[4] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca,menulis dan mencintai Al-Quran,* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 16

[5] *Ibid.*, hal. 20

[6] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 110

umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Quran yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran Al-Quran yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.[7]

Al-Quran sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak manfaat bagi peserta didik maupun bagi guru yang mengajarkannya. Mengingat isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an penuh petunjuk dalam menjalani kehidupan. Sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an, yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka.

Membaca Al-Quran bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah, oleh karenanya mempelajari Al-Quran hukumnya pun ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al-Qur'an terbuktilah bahwa umat Islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah SAW telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Quran kepada orang lain. Tanda-tanda keimanan seseorang juga dapat dilihat dari seberapa besar kecintaannya kepada Al-Qur'an. Semakin tebal keimanan seseorang akan semakin dalam cintanya kepada Al-Qur'an. Tidak hanya menganggap Al-Qur'an sebagai ibadah, melainkan sudah menjadi kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwanya.[8]

---

[7] Said Agil Husaini, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam,* ()Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hal. 6

[8] Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran Untuk Pemula,* (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 69

Djohen mengemukakan atauran yang berhubungan dengan adab membaca Al-Quran sebagaimana dikutip oleh Howard M. Federspiel menyatakan itu harus dilakukan dengan jelas, dengan perasaan *ta'zim* dan ikhlas. Al-Quran harus dibaca dengan suara indah dan harus dibaca perlahan-lahan, dengan penuh kekuatan. Kemudian seseorang yang membaca Al-Quran harus melakukan wudlu terlebih dahulu, memakai pakaian yang suci, duduk pada tempat yang suci, tempat yang tepat, jika sambil berdiri berdirilah pada tempat yang kokoh sepeti mimbar, peganglah Al-Qur'an dengan kedua tangan, jika sambil duduk simpanlah Al-Qur'an ditempat yang leih tinggi sedikit dari lutut, awali dengan *ta'awud* dan *basmalah*, baca dengan niat karena Allah dengan suara yang indah, dan diakhiri dengan kalimah *shadaqallahul 'adhim.*[9]

Oleh karena itu, untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu adanya pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga. Seseorang harus mengenal dan mengetahui nama-nama huruf Al-Qur'an terlebih dahulu. Karena pada dasarnya membaca Al-Qur'an tidak apat disamakan dengan belajar membaca tulisan biasa. Sehingga butuh keterampilan khusus untuk dapat belajar Al-Qur'an serta mengajarkannya kepada peserta didik.

Pada zaman yang serba modern seperti sekarang ini, banyak terjadi pergeseran nilai dalam keidupan masyarakat. Saat ini masih banyak peserta didik baik lulusan sekolah dasar maupun sekolah menengah yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik bahkan ada juga yang belum

---

[9] Howard M. Federspiel, *kajian Al-Quran di Indonesia,* (Bandung: Mizan, 1994), hal. 206

mengenal huruf hijaiyyah apalagi sampai tahap memmahami Al-Qur'an. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua, oleh karena itu sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk memberikan pengajaran agama dan mengarahkan putra-putrinya sejak kecil kepada konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an yang sebaik-baiknya.

Dengan masalah yang terjadi saat ini banyak sekolah yang memasukkan program penambahan jam belajar untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Sekolah berharap bisa mencetak siswa yang beriman dan berakhlakul karimah. Contohnya, di MTsN 4 Tulungagung ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Seperti halnya, Tahfidz, seni Hadrah dan lain-lain yang dimasukkan ke dalam jam pelajaran, dalam hal ini madrasah menginginkan para siswanya mempunyai ketrampilan keagamaan dan mengembangkan ketrampilan para siswanya. Begitu juga kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an, untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa-siswinya madrasah mendatangkan ustadz/ustadzah dari luar yang ahli dalam Al Qur'an.

Seperti yang ditemui peneliti pada observasi awal lebih tepatnya pada program magang di MTsN 4 Tulungagung. Peneliti setiap pagi menjumpai beberapa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dibagi menjadi 3 tingkat kelas, yaitu kelas bengkel baca Al-Qur'an, kelas tartil dan kelas tahfid

Melihat beberapa penjelasan di atas diantara lain mengapa peneliti memilih lokasi MTsN 4 Tulungagung sebagai tempat penelitian, karena peneliti merasa lokasi tersebut sangat menarik dan banyak hal baik bahkan

unik yang sangat cocok untuk menjadi objek penilitian. Diantara lain adanya program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang menurut peneliti tidak bisa ditemukan pada sekolah formal yang lain. Karena peneliti belum menemukan program seperti yang ada di MTsN 4 Tulungagung di sekolah lain, baik sekolah yang berada di sekitar peneliti maupun sekolah yang pernah didatangi oleh peneliti.

Hal ini sangat penting bagi peneliti karena membaca Al-Qur'an sangatlah penting untuk bekal hidup beragama dan bermasyarakat karena Al-Qur'an berisi petunjuk bagi manusia juga menurut peneliti program seperti itu sangat penting diterapkan di sekolah-sekolah untuk meningkat kualitas peserta didik khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Dalam program ini terdapat peserta didik yang sudah lancar mengaji dan ada juga yang menghafal Al-Qur'an, bahkan ada yang sama sekali tidak bisa mengaji bahkan tidak mengetahui sama sekali mengenai huruf hijaiyyah yang nantinya selalu dibimbing dalam pengajarannya sampai bisa membaca Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?

3. Bagaimana solusi atas hambatan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan solusi atas hambatan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, lebih khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an seseorang.

2. Kegunaan secara praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Karya tulis ilmiah bisa untuk membantu kepala sekolah dalam mengondisikan guru-guru untuk mengetahui tentang seberapa besar pengaruh kegiatan bengkel ngaji tersebut supaya mampu memperbaiki

metode dalam mengajari peserta didik dalam belajar tentang Al-Qur'an dan juga memantau para siswa dalam belajar pada kegiatan ini.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan refleksi dalam pengembangan pendidikan agama Islam terutama mengajari peserta didik dalam mengenal Al-Qur'an dan untuk lebih memacu guru dalam memberikan contoh baik bagi siswa supaya lebih rajin dalam belajar demi mencapai prestasi yang baik.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan tambahan kepustakaan pada kategori bidang karya ilmiah dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih giat belajar lagi supaya mendapat prestasi yang baik serta mampu menguasai Al-Qur'an dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan inspirasi untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang akan dilakukan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi menurut Saiful Bahri Djamarah yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[10] Guru adalah suatu pekerjaan yang berkedudukan sebagai tenaga profesional yang khususnya pada jalur pendidikan

[10] Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi BelajarMengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.5

formal dan non formal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa guru adalah sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, dan melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama pendidik bagi perguruan tinggi.[11]

b. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.[12] Menurut Hafni yang dikutip oleh Sandy Farboy pengertian membaca sebagai suatu istilah sangat beraneka ragam. Di dalam konteks belajar mengajar, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur. Di sepanjang proses itu terjadi peralihan informasi yang dikandung oleh lambang grafis yang mewakili kata-kata bahasa indonesia. Pembaca sebagai pemakai bahasa berinteraksi dengan masukan grafis, mengarahkan segenap pengetahuan, kompetensi bahasa, dan khasanah pengalaman konseptualnya untuk memproses informasi yang menjadi tujuan membaca.[13] Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada pungkasan para Nabi dan Rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mushahif, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*,

---

[11] Ratnawilis, *Buku panduan administrasi kelas bagi guru taman kanak-kanak (TK),* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.8

[12]Najib Khalid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hal. 166

[13] Sandy Farboy, "Penerapan metode cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama sebuah teks pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Batu tahun ajaran 2008/2009", *Jurnal Artikulasi*: Vol 7 No. 1 Februari 2009, hal. 419

yang membacanya bernilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dang ditutup dengan surat An-Naas.[14]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional bahwa "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung" adalah program guru yang ada di MTsN 4 Tulungagung, untuk melatih dan membina peserta didik, seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang wajib di ikuti oleh semua siswa yang ada di madrasah tersebut, yang dilaksanakan setiap hari sebelum memasuki jam pembelajaran. Selain itu ada juga bengkel Al-Qur'an yang dikhususkan untuk peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an yang ada di madrasah tersebut, yang dilaksanakan sebelum memasuki jam pelajaran setiap hari kecuali hari senin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi. Adapun urutan penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Terdiri dari: (a) halaman judul, (b) halaman persetujuan, (c) halaman pengesahan, (d) pernyataan keaslian, (e) motto, (f) halaman persembahan,

[14] M. Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah*: Vol. 1 No. 1 Januari 2014, hal. 33

(g) prakata, (h) daftar isi, (i) daftar tabel, (j) daftar gambar, (k) daftar lampiran, (l) abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I: pendahuluan, memuat (a) konteks pelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II: landasan teori, memuat (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir teoritis/paradigma.

Bab III: metode penelitian, memuat (a) rancangan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) tenik analisis data, (g) teknik pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: hasil penelitian, memuat (a) paparan data, (b) temuan penelitian.

Bab V: pembahasan, memuat (a) strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung, (b) hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung, (c) solusi atas Hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung

Bab VI: penutup, memuat (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.